

## Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa-Siswi Melalui Inovasi di Bidang Entrepreneurship

Elsa Regita Cahyani<sup>1</sup>, Putri Vina Sefaverdiana<sup>2</sup>, Loesita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo

e-mail: [elsaregita22@gmail.com](mailto:elsaregita22@gmail.com), [putrivisever89@gmail.com](mailto:putrivisever89@gmail.com), <mailto:loesitasari@budiutomomalang.ac.id>

### **Abstract**

*Schools that have complete facilities with professional teaching staff should be able to produce good graduates and be able to achieve the expected goals, one of which is to form an entrepreneurial spirit in entrepreneurship subjects and foster creativity so that they can become great entrepreneurs. The purpose of this study was to determine the level of entrepreneurial spirit possessed by students and the development of an entrepreneurial spirit through innovation in the field of entrepreneurship. The method in this research is this research using a quantitative approach. The research subjects were students of SMPIT Darojatul Ashfad with a total of 50 students. The results of the data analysis for each indicator show that all the indicators that represent are in the high category.*

**Keywords:** *Entrepreneurial spirit, innovation, entrepreneurship*

### **Abstrak**

Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dengan tenaga pendidik yang profesional seharusnya mampu mencetak lulusan yang baik serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dimana salah satu diantaranya adalah membentuk jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan dan menumbuhkan kreativitas agar dapat menjadi entrepreneur yang hebat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik dan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi dibidang entrepreneurship. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah Siswa siswi SMPIT Darojatul Ashfad dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Hasil analisis data permasing-masing indikator telah diketahui bahwa seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci:** Jiwa kewirausahaan, inovasi, wirausaha

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Masih menjadi pertanyaan dan intropeksi diri mengapa di Indonesia masih banyak orang miskin dan pengangguran. Potensi besar yang dapat dikembangkan di Indonesia ini ternyata belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini.

Beberapa ahli mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Menurut David Mc Celland (1987) yang dikutip oleh Dewi Masitah (2013: 4), suatu negara bisa menjadi makmur mana kala memiliki sedikitnya 2% entrepreneur (wirausahawan) dari jumlah penduduk” (Hager, 1995; Sukirman, 2017). Sedangkan saat ini jumlah wirausaha Indonesia menurut Agus Salam, Deputi Menkop dan UKM Bidang Pengembangan SDM (kompas.com, 2 2013) adalah sebesar 1,56 % atau sekitar 3,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya upaya penanaman jiwa kewirausahaan pada masyarakat Indonesia terutama golongan muda. Dengan kurangnya wirausaha di Indonesia juga membuat masalah perekonomian di negara ini mengalami ketidak pastian global dan tantangan barung mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sehingga sebagai seorang guru di era saat ini harus mampu beradaptasi dan inovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tempat awal dimana program pengembangan kewirausahaan harus dilaksanakan, melalui Pendidikan kewirausahaan peserta didik menjadi lebih terbuka dan mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan ide-ide inovattif, memiliki ketrampilan untuk menjalankan ide-ide inovatuf secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil. Terwujudnya jiwa entrepreneur didasari adanya jiwa kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha.

Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berushaa, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki self-determination atau locus of control, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki need for achievement, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar (Kuratko 2003).

Peserta didik lulusan SMP diharapkan mampu mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih memiliki permasalahan yang cukup serius setiap tahunnya yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

SMPIT Darojatul Ashfad adalah salah satu Sekolah Islam Menengah Pertama di Cikarang yang berusaha membentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didiknya melalui proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan. Upaya dalam memperoleh tujuan yang diinginkan telah dilakukan dengan melakukan beberapa upaya, seperti halnya mengenalkan pembelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk membangun kreatifitas siswanya. Sebuah pembelajaran yang diberikan hanya dengan teori saja pasti akan menjenuhkan bagi para peserta didiknya, selain memberikan teori di SMPIT darojatul Ashfad ini dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, pihak sekolah juga mengadakan praktek berwirausaha dengan tujuan untuk melatih kreativitas siswanya.

Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dengan tenaga pendidik yang profesional seharusnya mampu mencetak lulusan yang baik serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dimana salah satu diantaranya adalah membentuk jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan dan menumbuhkan kreativitas agar dapat menjadi entrepreneur yang hebat. Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti ingin mengetahui “pengembangan jiwa kewirausahaan bagi siswa siswi SMPIT Darojatul Ashfad melalui inovasi di bidang enterpreneurship.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPIT Darojatul Ashfad maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi di bidang enterpreneurship” adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa-siswi SMPIT Darojatul Ashfad

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang tergantung pada

variabel lainnya, sedangkan variabel independent atau bebas merupakan variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha. Sedangkan variabel bebasnya yaitu diukur dengan menggunakan indikator-indikator adanya Hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar, kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi masalah, tanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

**Tabel 1. Indikator Variable Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	<b>Jiwa Kewirausahaan (X1)</b> Menurut Nasution 2007; Suryana 2006.	1. Percaya diri (kenyakinan), 2. Optimisme, 3. Disiplin 4. Komitmen, 5. Berinisiatif, 6. Motivasi, 7. Memiliki jiwa kepemimpinan, 8. Suka tantangan, 9. Memiliki tanggung jawab, 10. Human relationship.
2.	<b>Perilaku Kewirausahaan Inovasi (X2)</b> Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter	1 Struktur 2. Budaya 3. Kreatifitas
3.	<b>Entrepreneurship (Y)</b>	1. Mampu memenuhi sendiri 2. Tidak mudah menyerah 3. Berani mengambil keputusan 4. Berani bersaing 5. Menerima keunggulan pesaing

Lokasi penelitian ada di Kp. Sukamantri RT. 003/004, Sukaraya, Kec. Karang Bahagia, Kab. Bekasi, Jawa Barat, dengan kode pos 17530. Dengan subjek siswa siswi SMPIT Darajatul Ashfad

Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya: wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik Pengujian Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya 1) Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dikatakan valid apabila mampu mengukur nilai variabel yang diteliti. 2) Uji Reliabilitas, tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :1) Analisis Data Uji t-test, Uji Statistik Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis

statistik uji t atau uji beda (t test) dengan dua rata-rata (paired-samples t test) dengan alat uji menggunakan software SPSS 29.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti di penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Angket yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa-siswi peserta didik SMPIT Darojatul Ashfad.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Jiwa Kewirausahaan Siswa-Siswi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMPIT Darojatul Ashfad berada pada kategori tinggi yakni sebesar 58,0%. Hal ini dilihat berdasarkan hasil olah data yang menggunakan SPSS. Oleh karena itu, diperoleh data jiwa kewirausahaan di SMPIT Darojatul Ashfad dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa (46%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (44%), dan kategori rendah sebanyak 5 siswa (10%). Hasil analisis data permasing-masing indikator telah diketahui bahwa seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi. Tingkat jiwa kewirausahaan ini sendiri telah didominasi oleh indikator percaya diri, sedangkan indikator kreativitas merupakan indikator terendah dalam tingkat jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil responden tersebut, hasil yang di dapatkan terkait dengan tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa-siswi dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada tingkat jiwa kewirausahaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan ini dikatakan reliabel karna hasil menunjukkan  $>,700$  dari jumlah 17 kuesioner

### Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Inovasi di Bidang Entrepreneurship

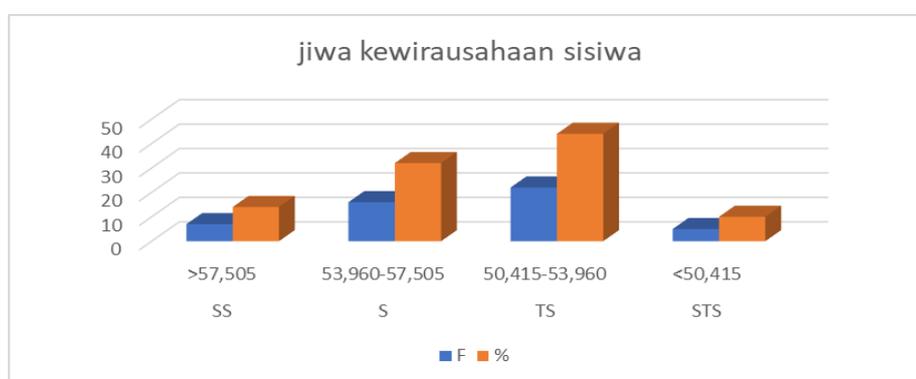
Untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu digunakan rumus jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana n disini adalah jumlah sampel responden berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $n = 50$  sehingga diperoleh banyak kelas yakni  $1 + 3,3 \log 50 = 6,60$  yang dibulatkan menjadi 4 kelas interval.

Rentang data tersebut dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $66 - 48 = 18$ . Sedangkan panjang kelas tersebut yakni  $(\text{rentang})/K = 18/4 = 4,5$ . Berikut adalah dibidang entrepreneurship siswa. tabel distribusi frekuensi variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi dibidang entrepreneurship.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Inovasi Di Bidang Entrepreneurship.**

Kategori	Interval Kelas	F	%
SS	>57,505	7	14
S	53,960-57,505	16	32
TS	50,415-53,960	22	44
STS	<50,415	5	10
	<b>Jumlah</b>	50	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi di bidang entrepreneurship di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Inovasi Di Bidang Entrepreneurship**

Berdasarkan tabel dan diagram batang yang telah disajikan di atas, frekuensi variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi di bidang entrepreneurship paling banyak terletak pada interval 50,415-53,960 sebanyak 22 siswa (44%) dan paling sedikit terletak pada interval <50,415 sebanyak 5 siswa (10%).

Dari data tersebut juga dapat kita simpulkan bahwa sebanyak 22 menyatakan tidak setuju atas semua pernyataan yang telah dibuat peneliti, dan hanya 7 siswa yang menyatakan sangat setuju terhadap semua pernyataan yang telah peneliti buat. Oleh karena itu, faktor dominan pembentuk variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi di bidang entrepreneurship ini terdiri dari 4 indikator yang meliputi: jiwa kepemimpinan, percaya diri, mandiri dan kreativitas.

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data diatas dari keempat indikator yang mewakili variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi di bidang entrepreneurship tersebut diatas, berikut rangkuman respon siswa terhadap keempat indikator yang mewakili variabel pengembangan jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

**Tabel 3. Rangkuman Respon Siswa Berdasarkan Indikator Pada Variabel Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Inovasi Di Bidang Entrepreneurship**

No	Indikator	Kategori	Presentase (%)
1	Jiwa Kepemimpinan	Sedang	42%
2	Percaya Diri	Tinggi	58%
3	Kreativitas	Sedang	32%
4	Mandiri	Tinggi	54%

Berdasarkan tabel di atas yang jika ditinjau dari keempat indikatornya pada variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi di bidang entrepreneurship seluruh indikatornya yang akan diteliti dalam variabel ini yaitu berada pada kategori tinggi, indikator percaya diri berkontribusi sangat besar dalam variabel pengembangan jiwa kewirausahaan siswa-siswi SMPIT Darajatul Ashfad melalui inovasi di bidang entrepreneurship sebesar 58,0%, sedangkan indikator kreativitas di data tersebut berada pada kategori paling rendah yaitu sebesar 32,0% diantara indikator-indikator lainnya yang diteliti dalam variabel ini.

## **Pembahasan**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Tingkat Jiwa Kewirausahaan Yang Dimiliki Peserta Didik SMPIT Darajatul Ashfad**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29.0 dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Nuroh Galih Titiani yang melakukan penelitian berjudul "Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Di SMP NEGERI 3 Godean", berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan siswa pada mata keterampilan pengolahan sudah terbentuk dengan sendirinya. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis data diketahui bahwa seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi.

Penelitian terdahulu yang telah menyatakan bahwa tingkat kewirausahaan pada penelitian yang telah dilakukan adalah Putra Dwi Nugroho yang berjudul "Eksplorasi Profil Jiwa Kewirausahaan dan Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman" pada penelitian tersebut juga peneliti membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki menyatakan tinggi berdasarkan hasil olah data yang menggunakan SPSS.

Jiwa kewirausahaan merupakan sebuah jiwa yang menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, rasa atau hasrat yang kuat di dalam diri untuk mewujudkan ide-ide inovatif dan kreatif yang kita miliki dalam mengembangkan segala visi dan misi yang telah kita rencanakan dalam kehidupan kita. Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan jika memiliki ciri-ciri diantaranya memiliki jiwa kepemimpinan, percaya diri, kreatif, mandiri dan berani mengambil resiko.

Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah hal yang penting agar dapat menciptakan dan mengembangkan produk ke arah yang lebih baik. Kreativitas akan membantu untuk lebih imajinatif dan berpikiran secara terbuka. Selain itu, seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan jika dapat melakukan inovasi, kemampuan inovasi ini tentunya dapat mengembangkan produknya. Inovasi merupakan gagasan yang diciptakan untuk membangun brand, sehingga lebih mampu memenuhi kebutuhan para konsumen nantinya. Karakter kreatif merupakan karakter dimana seseorang mampu mengembangkan dan mampu memecahkan masalah sehingga dia dapat menemukan peluang. Karakter percaya diri merupakan karakter dimana seseorang selalu yakin terhadap dirinya sendiri sehingga dia akan selalu optimis dalam mengerjakan berbagai hal. Karakter jiwa kepemimpinan merupakan karakter yang dimana seseorang mampu mempengaruhi perilaku, dia mampu mengkoordinir diri sendiri dan anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas hingga memecahkan masalah. Karakter mandiri merupakan karakter dimana segala hal, seseorang yang memiliki karakter mandiri biasanya tidak suka mengandalkan orang lain dalam mengerjakan sesuatu.

Pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nuroh Galih Titiani yang berjudul "Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan Di SMP Negeri 3 Godean". Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Siswa SMP Negeri 3 Godean memiliki jiwa kewirausahaan sebesar 75,7% (criteria baik), (2) Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan pengolahan menggunakan metode ceramah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa sudah termasuk dalam ingkatan baik. Namun akan lebih baik lagi jika apabila metode yang digunakan guru lebih bervariasi lagi.

## 2. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Inovasi Di Bidang Entrepreneurship

Pada pelajaran kewirausahaan keterampilan mempunyai banyak peranan yang sangat penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad. Berdasarkan hasil

analisa data sebelumnya diketahui bahwa jiwa kewirausahaan siswa berada pada kategori tinggi (58,0%) kemudian didukung oleh penelitian terdahulu yaitu berdasarkan penelitian Muhammad Nazrullah dan Nuroh Galih yang menunjukkan bahwa perhitungan hasil analisis data menggunakan SPSS ini sangat valid. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan sudah mulai terbentuk pada peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad diketahui berada pada kategori begitu tinggi. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (2005: 856), percaya pada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya dsb). Tingginya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat seminar kewirausahaan di laksanakan, peserta didik dianggap cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki sikap percaya diri dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak hanya itu, peserta didik juga merespon dengan baik kegiatan tersebut. Keberanian bertanya, menjawab, menyanggah hingga menyampaikan ide pada saat kegiatan seminar diskusi berlangsung adalah salah satu bentuk percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti juga mendapatkan jawaban sesuai dengan napa yang diharapkan oleh peneliti. Rasa percaya diri yang tinggi dari seseorang sebenarnya adalah bukti bahwa seseorang tersebut yakin dengan dirinya sendiri, selain itu segala kegiatan yang akan dilakukan akan penuh dengan rasa optimis, tidak hanya itu, karena rasa percaya diri yang dimiliki siswa-siswi SMPIT Darajatul Ashfad ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa mereka bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi, serta harapan yang baik terhadap dirinya sendiri.

Indikator mandiri di variabel pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad ini juga menunjukkan hasil yang lumayan tinggi. Peserta didik juga menunjukkan sifat mandiri mereka pada saat kegiatan seminar berlangsung. Pada saat peneliti memberikan instruksi untuk membeli belanja bahan yang akan digunakan untuk praktik kewirausahaan sebelum guru memerintahkan tetapi tanpa disadari mereka sudah membelinya sendiri itu adalah bukti bahwa peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad ini memiliki jiwa mandiri dan tanggap. Sifat kemandirian ini sebagai karakteristik wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Peserta didik jadi lebih senang bekerja sendiri, menentukan dan memilih cara kerja

sesuai dengan dirinya. Di dalam kegiatan kelompok peserta didik akan menganggap dirinya sebagai pengendali dan menganggap anggota kelompok adalah tujuan.

Jiwa kepemimpinan atau leadership ini dapat dilihat dan diperhatikan ketika seseorang dapat mempengaruhi, mengkoordinir, memimpin dan mengambil keputusan dalam sebuah tim. Peserta didik dapat dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan ketika seseorang tersebut memiliki kemampuan mengendalikan diri, jujur, bertanggung jawab, berkomitmen tinggi, komunikatif, memberi contoh, berkompeten, dan mampu mempengaruhi orang lain dengan tulus. Siswa SMPIT Darajatul Ashfad dianggap memiliki jiwa kepemimpinan yang sedang. Hal ini dikarenakan peneliti mengamati bagaimana peserta didik mampu mengorganisir kelompok pada saat praktik dan kegiatan seminar saat berlangsung. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan tersebut, tetapi tidak ada kata terlambat apabila sikap-sikap siswa yang dianggap sudah memiliki jiwa kepemimpinan tersebut dapat ditularkan kepada teman yang lainnya agar semua peserta didik dapat saling belajar mengenal dan memahami karakter seseorang dalam kelompoknya.

Bentuk kreativitas yang dimiliki peserta didik SMPIT Darajatul Ashfad dalam indikator variabel pengembangan jiwa kewirausahaan juga masih dalam kategori sedang. Dalam kegiatan praktik dan seminar peneliti dapat melihat tingkat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikatakan masuk kedalam kategori sedang. Hal ini bukan menjadi tolak ukur tidak adanya jiwa kewirausahaan siswa, dikarenakan peserta didik masih mampu menyajikan hasil olahan dan kegiatan dengan usaha mereka sendiri yang mungkin masih belum inovatif. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan sebuah masalah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengembangan jiwa kewirausahaan siswa-siswi SMPIT Darajatul Ashfad Melalui Inovasi Diibidang Entrepreneurship, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMPIT Darajatul Ashfad berada pada kategori tinggi yakni sebesar 58,0%.
2. Berdasarkan hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di mata pelajaran kewirausahaan melalui inovasi dibidang entrepreneurship ini juga sudah terbentuk dengan sendirinya. Hal ini ditunjukkan pada analisis data diketahui bahwa

seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi. Dimana indikator percaya diri yang mewakili variabel pengembangan jiwa kewirausahaan melalui inovasi dibidang entrepreneurship berapa pada kategori tinggi yakni sebesar 58,0%, sedangkan indicator kreativitas merupakan indicator terendah sebesar 32,0% diantara indikator-indikator lainnya yang telah diteliti oleh peneliti di dalam variabel ini.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Johan. (2009). *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Benedicta Prihatin D R. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bungin, Burhan, M.(2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005.
- Cuanda, Cucu (ed). (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dian, Ari, Saputra dan Susena. (2013). Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship yang Beretika pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 2(1).
- Geoffrey G Meredith, et all. (2000). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM
- Hamdani, M. (2010). *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*. Yogyakarta: Starbooks.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartini Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kristanto, Heru, R.HC. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga.
- Longenecker, Justin, G, et al. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masrukhin. (2008). *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press.
- Nasution Hakim Arman. (2007). *Membangun Spirit Etrepreneur Muda Indonesia*, Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Nawawi M Zuhrial. (2015). *Kewirausahaan Islami*. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Noor Faisal Hendry. (2007). *Ekonomi manejerial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto Nur Al Arif. (2010). *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistika Jilid 1*. Yogyakarta: Andi
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara